

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI  
PROGRAM BUDIDAYA JAMUR TIRAM  
(STUDI DESA TANJUNG SANGALANG, KABUPATEN PULANG PISAU)**

Cici Pramida, Puput Ratnasari

**Abstrak**

Badan Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besa rmodalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya demi kesejahteraan masyarakat Desa. Sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, pemerintah DesaTanjung Sangalang mendirikan badan usaha milik Desa (BUMDes) tepat pada tahun 2016.Usaha yang dimiliki Desa Tanjung Sangalang untuk dikelola hingga saat ini oleh masyarakat DesaTanjung Sangalang diantaranya adalah usaha Budidaya Jamur Tiram. Dalam penelitian ini, Peran BUMDes Desa Tanjung Sangalang Di Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau menggunakan teori Peran Henry Mintzberg dengan 3 indikator yaitu : 1). Peranan hubungan antar pribadi (interpersonal role) 2). Peranan sebagai pemimpin (leader) 3).Peranan pembuat keputusan (Deciosional role). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Data yang terkumpul di olah dan dianalisis dengan menggunakan prosedur analisis kualitatif dengan teknik analisis data model interaktif yaitu cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa upaya BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tanjung Sangalang guna meningkatkan kehidupan masyarakat melalui program Budidaya Jamur Tiram sudah mengalami peningkatan dimana masyarakat Desa Tanjung Sangalang secara perlahan mengalami perubahan dan mempunyai usaha dan penghasilan. Selain itu BUMDes berperan dalam meningkatkan semangat masyarakat untuk dapat kreatif dan bisa membuka usaha.

**Kata kunci :** Peran, BUMDes, Ekonomi

**PENDAHULUAN**

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul, adat-istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Indonesia Pasal 1 ayat (12) Undang-Undang nomor 32 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Penduduk desa pada umumnya saling mengenal, hidup bergotong-royong memiliki adat istiadat yang sama, dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupannya dalam bermasyarakat. Di samping itu

umumnya wilayah desa terdiri atas daerah pertanian sehingga mata pencahariannya sebagian petani.

Desa Tanjung Sangalang merupakan salah satu desa di Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, yang terletak tidak jauh dari kota Palangka Raya dan jarak tempuhnya kurang lebih sekitar 30 menit. Jumlah penduduk desa Tanjung Sangalang dilihat dari profil desa pada tahun 2019 berjumlah 400 jiwa, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dan sebagian penduduk juga bekerja sebagai nelayan, Dimana Desa Tanjung Sangalang sangat terkenal dengan hasil

nelayan menangkap ikan sehingga disebut danau lais. Selain mata pencaharian diatas, penduduk desa Tanjung Sangalang juga berprofesi sebagai Guru/PNS, Tenaga Medis, dan lain-lain.

Hal yang mulai dikembangkan di desa Tanjung Sangalang pada tahun 2016 yaitu pemerintah desa membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat antara lain melalui berbagai program, seperti berkebun, beternak ayam, dan Budidaya jamur tiram. Namun hanya program Budidaya Jamur Tiram yang berhasil dikelola oleh masyarakat setempat, dimana Budidaya jamur tiram ini merupakan satu-satunya program yang berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga berhasil menarik minat masyarakat dalam membudidayakan jamur tiram terbukti banyak masyarakat yang membentuk kelompok tani maupun individu. Jumlah kelompok tani yang membudidayakan jamur tiram terdapat 12 kelompok dan 30 individu, dimana dalam 1 kelompok terdapat 10-12 orang per kelompok. Tujuan pelaksanaan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberikan lapangan kerja kepada masyarakat.

Dalam hal ini BUMDes berperan dalam pemberian modal usaha untuk mengembangkan kegiatan usaha ekonomi produktif dalam mendukung peningkatan ekonomi di pedesaan. Untuk mencapai tujuan pembangunan yang merata, Desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sesuai dengan

permendragi nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang menyebutkan bahwa “untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”.

Badan Usaha Milik Desa ini adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat pada suatu desa merupakan upaya yang diperoleh melalui berbagai kegiatan, dengan melakukan aktivitas ekonomi untuk mencapai suatu kondisi yang ideal maka diperlukan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberikan bantuan biaya dalam permodalan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga keuangan dimana tujuan utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tanjung Sangalang berperan sebagai penyedia modal, dalam hal ini Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan modal utama dalam mencapai sasaran dari program budidaya Jamur Tiram yang dikelola oleh masyarakat. Keberhasilan dari program Budidaya jamur tiram juga tidak lepas dari kemampuan masyarakat untuk berperan baik dalam pelaksanaan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan adanya Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maka masyarakat akan

mampu mengatasi keterbatasan biaya melalui bantuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berupa pinjaman dana menyediakan bahan-bahan yang diperlukan oleh masyarakat dalam membudidayakan jamur tiram.

Dalam pelaksanaan membudiyakan jamur tiram pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan penting dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemamfaatan hasil hingga pada tahap akhir evaluasi pada unit usaha. Sebagaimana halnya program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tanjung Sangalang yaitu bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program budidaya jamur tiram, sehingga pemerintah desa mampu mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kewenangan desa. Sejak adanya program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tanjung Sangalang, setidaknya telah membantu tingkat perekonomian masyarakat.

Dengan demikian sebelum adanya program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui budidaya jamur tiram di desa Tanjung Sangalang Kecamatan Kahayan Tengah, kondisi perekonomian masyarakat masih tergolong rendah karena masih banyak masyarakat yang mendapatkan Bantuan Beras Sejahtera (Rastra), yang merupakan program dari pemerintah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat miskin atau kurang sejahtera.

Dalam hal ini, sejak adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setidaknya telah membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, melalui program yang dilakukan oleh BUMDes seperti pinjaman modal yang diperlukan. Bentuk dari usaha yang ada di desa

Tanjung Sangalang telah menarik minat masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengembangan program BUMDes.

Secara perlahan masyarakat mengalami perubahan dimana pada tahun 2016 atau sebelum berdirinya BUMDes masih banyak masyarakat Desa Tanjung Sangalang yang mendapatkan bantuan Bantuan Beras Sejahtera (Rastra) yaitu sekitar 35 kepala keluarga dan setelah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan oleh pemerintah desa maka jumlah penerima Bantuan Beras Sejahtera berkurang menjadi 13 kepala keluarga, ini merupakan salah satu bukti bahwa setelah adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) perekonomian masyarakat meningkat karena masyarakat desa Tanjung Sangalang mempunyai usaha dan pekerjaan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, walaupun program ini baru berjalan sekitar 4 tahun.

Namun permasalahannya yang timbul banyak program BUMDes yang gagal, dan juga dalam proses dana simpan pinjam yang diberikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu terjadi penunggakan pembayaran yang awal perjanjian dikembalikan 2 bulan sekali, tetapi bisa sampai 10 bulan sekali dana baru dikembalikan oleh masyarakat baik itu kelompok maupun individu/ perorangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Budidaya Jamur Tiram ( *Studi Di Desa Tanjung Sangalang, Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten PulangPisau* )”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Defenisi BUMDes**

Badan usaha milik desa yang di singkat menjadi (BUMDes) merupakan suatu lembaga/usaha yang dikelola pemerintah desa yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa. "BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa". Jadi BUMDes merupakan suatu usaha/lembaga yang memiliki fungsi untuk membangun perekonomian desa melalui usaha yang dikembangkan dalam rangka memperoleh suatu hasil (keuntungan dan laba).

BUMDes merupakan suatu lembaga yang dipercaya sebagai badan usaha yang mampu membantu pemerintah dan masyarakat desa untuk mengembangkan sekaligus memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha, menambah wawasan masyarakat desa baik dengan cara mengembangkan potensi desa maupun memanfaatkan sumber daya alam desa. BUMDes dapat menjadi pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA) desa serta mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (warga desa).

Keberadaan BUMDes secara umum dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian desa serta untuk memperkuat perekonomian desa, demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa mengingat dengan adanya BUMDes,

desa diberikan hak penuh untuk mengelola dan mengembangkan desanya. Oleh sebab itu pemerintah dan masyarakat dituntut untuk mandiri, dalam hal ini untuk menopang sifat kemandirian dari pemerintah dan masyarakat desa maka diperlukan prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, dan transparansi, serta sustainable agar BUMDes dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa BUMDes Desa Tanjung Sangalang ini menganut beberapa prinsip dalam pengelolaan BUMDes, yang meliputi :

- 1) Prinsip kooperatif yakni seluruh komponen yang terlibat dalam BUMDes sudah mampu melakukan kerjasama yang baik dari pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya,
- 2) Prinsip partisipatif yakni semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau meminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usahanya.
- 3) Prinsip Transparan yaitu aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum dapat diketahui oleh segenap masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- 4) Prinsip Sustainable yakni kegiatan usaha dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

## **Peranan**

Dalam Menjalankan Program BUMDes diperlukan Peranan masyarakat dan pengurus agar terlaksana dengan baik, dimana Peranan merupakan suatu fungsi atau tugas baik hubungan antar pribadi, peranan yang berhubungan dengan informasi, dan pembuat keputusan “(Henry Mintberg, 1973).

### **1. Peranan hubungan antar pribadi**

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti memiliki pendapat sendiri terhadap batasan-batasan yang diuraikan menurut teori tersebut dimana peranan terselenggara oleh organisasi yang bersangkutan, disini sangat jelas sekali telah diuraikan bahwa peranan Badan usaha milik desa (BUMDes) tidak lepas dari hubungan antar pribadi antara ketua, pengurus dan anggota BUMDes baik dalam pelaksanaan program-program BUMDes dalam membudidayakan jamur tiram.

Perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dikuasai oleh kelompok tertentu di tingkat desa. Artinya, tata aturan yang terwujud adalah mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan mengarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota. Dengan adanya BUMDES diharapkan mampu meningkatkan pembangunan yang berdampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa yang nantinya akan menjadi kesejahteraan nasional.

### **2. Peranan yang berhubungan informasi**

Peranan yang berhubungan dengan informasi merupakan tugas dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang berhubungan dengan program-program BUMDes. kegiatan sosialisasi seperti kegiatan tentang tentan wirausaha yang mana tujuannya untuk memotivasi supaya tergerak hatinya untuk terus melatih keterampilan atau skill sesuai dengan yang dimiliki oleh masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat. BUMDes juga memberikan informasi mengenai dana, anggaran sehingga kegiatan pelatihan yang dilaksanakan bisa dilaksanakan dengan baik.

### **3. Peranan pembuat keputusan**

Peranan sebagai pembuat keputusan, dimana ketua BUMDes diharapkan mampu mengambil keputusan dalam setiap masalah yang timbul. Dalam keberhasilan program BUMDes tidak lepas dari pembuat keputusan dan gaya kepemimpinan ketua BUMDes. Program BUMDes juga didukung adanya keputusan-keputusan yang tidak memberatkan sepihak, seperti pada bulan juni 2019 dimana sempat macetnya pengembalian dana BUMDes dari anggota maupun kelompok BUMDes, maka ketua BUMDes membuat keputusan dengan kesepakatan bersama.

Keputusan harus diambil untuk alternatif keputusan yang disediakan. Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan yang disediakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumber daya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Suatu kebijakan pengambilan keputusan akan menimbulkan suatu dampak. Dampak kebijakan publik merupakan sebuah studi evaluasi terhadap suatu kebijakan pemerintah yang sudah diimplementasikan kepada sasaran kebijakan.

Untuk mengetahui dampak perlu adanya evaluasi. Evaluasi dampak dalam penelitian ini menggunakan jenis studi evaluasi yang dikemukakan oleh Finsterbusch dan Motz (dalam Wibawa, 1994: 74) yaitu menggunakan single program before after. Dimana evaluator hanya menggunakan kelompok eksperimen yaitu kelompok yang dikenai kebijakan untuk memperoleh data dari evaluasi dampak kebijakan ini. Kelompok yang dikenai kebijakan disini adalah masyarakat desa Tanjung Sangalang. Dalam menggunakan jenis evaluasi single program before after ini untuk memperoleh data mengenai keadaan masyarakat sebelum dan setelah adanya BUMDES.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan prosedur analisis kualitatif dengan teknik analisis data

model interaktif yaitu cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

#### **PEMBAHASAN**

Badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Tanjung Sangalang merupakan salah satu lembaga perekonomian yang pengelolaannya dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu juga dengan adanya BUMDes Desa Tanjung Sangalang dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan. Hasil dari penelitian bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui Program Budidaya Jamur Tiram dalam meningkatkan perekonomian masyarakat disamping juga memberikan pembinaan serta pengembangan usaha, BUMDes juga memberikan dukungan serta kontribusi guna mendorong kemajuan suatu usaha, seperti membantu untuk menghubungkan dengan para konsumen dan membantu memasarkan jamur tiram agar dikenal oleh masyarakat luas.

Menurut Purnomo (2004) maksud dan tujuan dari pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yakni:

- 1) Meningkatkan perekonomian masyarakat desa
- 2) Meningkatkan sumber pendapatan asli daerah
- 3) Sebagai perintis usaha bagi masyarakat
- 4) Mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dan unit-unit usaha desa.

5) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa

Dalam Menjalankan Program BUMDes diperlukan Peranan masyarakat dan pengurus agar terlaksana dengan baik, dimana Peranan merupakan suatu fungsi atau tugas baik hubungan antar pribadi, peranan yang berhubungan dengan informasi, dan pembuat keputusan “(Henry Mintberg, 1973).

### **1. Peranan hubungan antar pribadi**

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti memiliki pendapat sendiri terhadap batasan-batasan yang diuraikan menurut teori tersebut dimana peranan terselenggaran oleh organisasi yang bersangkutan, disini sangat jelas sekali telah diuraikan bahwa peranan Badan usaha milik desa (BUMDes) tidak lepas dari hubungan antar pribadi antara ketua, pengurus dan anggota BUMDes baik dalam pelaksanaan program-program BUMDes dalam membudidayakan jamur tiram. Dari hasil penelitian didesa Tanjung Sangalang bahwa program BUMDes terlaksana dengan adanya kordinasi yang baik, antara ketua, pengurus, dan anggota BUMDes. Dalam hal ini dibuktikan dengan terlaksananya serta berjalannya program BUMDes dari tahun 2016. Dimana peranan hubungan antar pribadi setiap perangkat BUMDes baik itu ketua, pengurus, maupun anggota dalam pelaksanaan BUMDes tidak terlepas dari kerjasama yang baik dalam menyelesaikan setiap persoalan yang timbul.

BUMDES juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dikuasai oleh kelompok tertentu di tingkat desa. Artinya, tata aturan yang terwujud adalah mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan mengarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota. Dengan adanya BUMDES diharapkan mampu meningkatkan pembangunan yang berdampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa yang nantinya akan menjadi kesejahteraan nasional.

Korten (1988:242) mengemukakan bahwa “Pembangunan itu haruslah merupakan suatu proses belajar, yaitu maksudnya peningkatan kemampuan masyarakat, baik secara individual maupun kolektif yang tidak hanya menyesuaikan diri pada perubahan, melainkan juga untuk mengarahkan perubahan itu sehingga sesuai dengan tujuannya sendiri.” Pada Pembangunan desa melalui BUMDES ini tidak hanya mementingkan hasil yang akan dicapai melainkan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya juga. Masyarakat bisa belajar dan melatih ketrampilan mereka dalam pengelolaan BUMDES yaitu dengan mengajak masyarakat dalam mendirikan BUMDES serta menempatkan mereka pada kepengurusan BUMDES. Selain itu masyarakat harus bisa mengolah dan memanfaatkan BUMDES yang ada. Sebagai proses pembelajaran,

masyarakat desa sampai saat ini mampu menciptakan usaha-usaha baru dan mempunyai pendapatan lebih sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Pembangunan merupakan usaha perubahan untuk menuju keadaan yang lebih baik. Salah satu misi pemerintah dalam mewujudkan pembangunan yang lebih baik bagi negara adalah melalui pembangunan pedesaan. Pembangunan desa memegang peranan penting yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Dengan kata lain, sesungguhnya makna pembangunan negara dan bangsa adalah pembangunan desa sebagai wajah yang nyata, bersifat lokalitas dan patut dikedepankan. Membangun daerah pedesaan dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan. Tujuannya adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional. Wujud dari pembangunan desa adalah adanya berbagai program dan proyek pembangunan yang bertujuan menciptakan kemajuan desa. Dengan demikian, program dan proyek itu tidak

hanya untuk mencapai kemajuan fisik saja, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat.

Uphoff dalam Cernea (1988:500) menyatakan bahwa “Salah satu paradoks dalam mendorong partisipasi adalah bahwa dalam mempromosikan pembangunan dari bawah (bottom up planning), justru sering pula membutuhkan upaya dari atas.”Hal ini terlihat dalam wacana yang menggunakan pendukung atau promotor yang direkrut, dilatih dan ditempatkan di lapangan dari pusat untuk bekerja dengan penduduk pedesaan dan mengembangkan kapasitas organisasi diantara mereka.

Peranan hubungan antar pribadi ini yaitu peranan sebagai pemimpin (leader) dalam peranan ini ketua BUMDes bertindak sebagai pemimpin, ia melakukan fungsi-fungsi fokoknya diantaranya memimpin, memotivasi, mengembangkan Usaha BUMDes, dan mengendalikan usaha BUMDes yang sudah berjalan.

## **2. Peranan yang berhubungan informasi**

Peranan yang berhubungan dengan informasi merupakan tugas dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang berhubungan dengan programprogram BUMDes. Saat penelitian di Desa Tanjung Sangalang, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau. Dalam menyampaikan informasi yang terkait dengan program BUMDes baik dalam pelaksanaan program Budidaya Jamur Tiram yang berhubungan dengan informasi BUMDes Desa Tanjung

Sangalang melakukan kegiatan sosialisasi seperti kegiatan tentang wirausaha yang mana tujuannya untuk memotivasi khususnya warga Desa Tanjung Sangalang supaya tergerak hatinya untuk terus melatih keterampilan atau skill sesuai dengan yang dimiliki oleh masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat. BUMDes juga memberikan informasi mengenai dana, anggaran sehingga kegiatan pelatihan yang dilaksanakan bisa dilaksanakan dengan baik.

Menurut Kusri dalam Taufiq mendefinisikan bahwa informasi merupakan hasil olahan data, dimana data tersebut sudah diproses dan diinterpretasikan menjadi sesuatu yang bermakna untuk pengambilan keputusan. Informasi juga diartikan sebagai himpunan dari data yang relevan dengan satu atau beberapa orang dalam satu waktu. (Taufiq, 2013 :15) Menurut Taufiq (2013 : 15) informasi merupakan sebuah komponen yang pokok dan sangat penting di dalam sebuah organisasi/instansi karena sebuah organisasi bisa menjadi maju jika mendapatkan informasi yang akurat bahkan sebaliknya organisasi bisa berantakan jika mendapatkan informasi yang kurang berkualitas, maka dari itu perlu dikelola dengan benar sebuah informasi untuk kemajuan organisasi.

Dari semua definisi dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil olah data atau komponen pokok yang sangat penting untuk pengambilan keputusan agar

sebuah organisasi atau instansi bisa lebih baik dan lebih maju lagi Menurut Kenneth C. Laudon dan Jane dalam Taufiq informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai seperangkat dari lima komponen yang saling berhubungan yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan (mengambil), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi yang mendukung pengambilan keputusan dan sebagai kontrol dalam organisasi. Selain mendukung pengambilan keputusan, koordinasi dan kontrol, informasi juga dapat membantu manajer dan bekerja untuk menganalisa masalah, memvisualisasikan subjek yang kompleks dan menciptakan produk baru (Taufik 2013 : 18).

Menurut Whitten L. Jeffery dan kawan-kawan menyatakan bahwa informasi merupakan pengaturan orang, data, proses, dan teknologi informasi yang berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyediakan sebagai output informasi yang diperlukan untuk mendukung sebuah organisasi. (Taufik, 2013 : 18) Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan sekumpulan sub-sub sistem yang saling terintergrasi dan saling berhubungan untuk dapat mengatur, mengelola serta mencapai satu tujuan utama yang telah ditentukan oleh sistem tersebut.

Dalam menjalankan program budidaya jamur tiram masyarakat Desa Tanjung Sangalang yang bergabung baik dalam kelompok tani individu

maupun kelompok mengatakan bahwa informasi yang yang berhubungan dengan BUMDes sangat terbuka, contoh seperti masalah dana dan anggaran yang diberikan pemerintah Daerah kepada BUMDes, dan juga berapa banklok yang harus dibagikan kepada BUMDes saat panen nanti.

Sumodiningrat (1997:165) menyatakan, bahwa pemberdayaan Masyarakat bertalian erat dengan upaya penanggulangan masalah-masalah pembangunan, seperti pengangguran, kesenjangan. Upaya memberdayakan masyarakat tersebut harus dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan masyarakat Desa Tanjung Sangalang dilakukan dengan cara pemberian motivasi, pendidikan dan pelatihan serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki agar dapat berkembang dan berkontribusi terhadap pembangunan desa sehingga berdampak pada kesejahteraan hidupnya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Di desa Tanjung Sangalang seringkali mengundang ahli dari luar untuk memberikan pelatihan, hal tersebut dilakukan secara rutin untuk meningkatkan potensi masyarakat dalam memanfaatkan BUMDES dan mengembangkannya sehingga dapat tercipta banyak peluang usaha bagi masyarakat.

- 3) Memberdayakan juga berarti melindungi. Di dalam masyarakat Desa Tanjung Sangalang banyak terdapat perbedaan, tidak semua masyarakat memiliki skill yang sama. Oleh karena itu perlu adanya intervensi dari pemerintah dasa untuk melindungi masyarakat yang lemah agar tidak bertambah lemah yaitu dengan cara terus memberi pengertian mengenai BUMDES agar masyarakat yang tidak tau menjadi tau dan ikut berpartisipasi dalam pemanfaatan BUMDES.

### **3. Peranan pembuat keputusan**

Peranan sebagai pembuat keputusan, dimana ketua BUMDes diharapkan mampu mengambil keputusan dalam setiap masalah yang timbul. Dalam keberhasilan program BUMDes tidak lepas dari pembuat keputusan dan gaya kepemimpinan ketua BUMDes. Program BUMDes juga didukung adanya keputusan-keputusan yang tidak memberatkan sepihak, seperti pada bulan juni 2019 dimana sempat macetnya pengembalian dana BUMDes dari anggota maupun kelompok BUMDes, maka ketua BUMDes membuat keputusan dengan kesepakatan bersama bahwa saat panen bagi hasil, tetapi BUMDes siap memberikan semua bahan yang diperlukan selama proses budidaya jamur tiram.

Keputusan harus diambil untuk alternatif keputusan yang disediakan. Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan yang disediakan

untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumber daya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Suatu kebijakan pengambilan keputusan akan menimbulkan suatu dampak. Dampak kebijakan publik merupakan sebuah studi evaluasi terhadap suatu kebijakan pemerintah yang sudah diimplementasikan kepada sasaran kebijakan. Untuk mengetahui dampak perlu adanya evaluasi.

Evaluasi dampak dalam penelitian ini menggunakan jenis studi evaluasi yang dikemukakan oleh Finsterbusch dan Motz (dalam Wibawa, 1994: 74) yaitu menggunakan single program before after. Dimana evaluator hanya menggunakan kelompok eksperimen yaitu kelompok yang dikenai kebijakan untuk memperoleh data dari evaluasi dampak kebijakan ini. Kelompok yang dikenai kebijakan disini adalah masyarakat desa Tanjung Sangalang. Dalam menggunakan jenis evaluasi single program before after ini untuk memperoleh data mengenai keadaan masyarakat sebelum dan setelah adanya BUMDES.

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Intuisi yaitu Pengambilan keputusan yang berdasarkan perasaan hati yang seringkali bersifat subyektif Pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi membutuhkan waktu yang singkat, untuk masalah-masalah yang dampaknya terbatas,

pada umumnya pengambilan keputusan yang bersifat intuitif akan memberikan kepuasan sepihak dan bersifat perasaan. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta yaitu Pengambilan keputusan yang dibuat berdasarkan data empiris dan fakta nyata sehingga dapat memberikan keputusan yang valid sehingga tingkat kepercayaan terhadap pengambil keputusan dapat lebih tinggi. Istilah fakta perlu dikaitkan dengan istilah data dan informasi. Kumpulan fakta yang telah dikelompokkan secara sistematis dinamakan data. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan dari data. Dengan demikian, data harus diolah lebih dulu menjadi informasi yang kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan Keputusan Berdasarkan Wewenang yaitu pengambilan keputusan yang berdasarkan atas wewenang/kedudukan yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi pemimpin. Setiap orang yang menjadi pimpinan organisasi mempunyai tugas dan wewenang untuk mengambil keputusan dalam rangka menjalankan kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien pengambilan keputusan menurut Baron dan Byrne (2008:45) ialah suatu proses melalui kombinasi individu atau kelompok dan mengintegrasikan informasi yang ada dengan tujuan memilih satu dari berbagai kemungkinan tindakan.

Aktivitas BUMDES yang melibatkan banyak tenaga kerja diperkirakan secara positif merangsang, menumbuhkan dan menciptakan lapangan kerja serta lapangan berusaha.

Melalui kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan selama proses kegiatan unit-unit BUMDES mempunyai keterkaitan ke belakang (*backward linkages*). Pada proses kegiatan ini akan muncul antara lain jasa buruh tani, jasa angkutan, perdagangan pangan dan sandang, perdagangan peralatan kerja serta bahan dan material yang dibutuhkan selama proses tersebut.

Aktivitas BUMDES memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi masyarakat. Manfaat kegiatan ini terhadap aspek ekonomi pedesaan, antara lain:

- 1) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha
- 2) Peningkatan kesejahteraan masyarakat
- 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Beberapa kegiatan yang secara langsung memberikan dampak terhadap komponen ekonomi pedesaan dan budaya masyarakat sekitar, antara lain:

- 1) Kegiatan pembangunan sumberdaya masyarakat desa
- 2) Pembangunan sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, terutama sarana jalan darat
- 3) Penyerapan tenaga kerja lokal
- 4) Penyuluhan dan pelatihan mengenai pertanian, kesehatan dan pengelolaan BUMDES

Selain banyaknya dampak positif bagi perekonomian di pedesaan, BUMDES juga telah banyak berdampak pada kesehatan

masyarakat yang lebih baik juga berpengaruh positif terhadap pembangunan pemukiman berbasis masyarakat. Dengan demikian pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di Desa TanjungSangalang meningkat dengan adanya kebijakan mengenai BUMDES.

#### **a) Faktor pendukung**

Dalam mencapai kesejahteraan ini, maka tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung usaha peningkatan pendapatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Faktor-faktor yang mendukung tersebut dapat diterangkan sebagai berikut, seperti yang diungkapkan oleh Usman Yatim (1992: 243), dalam upaya peningkatan pendapatan dapat diukur melalui faktor-faktor produksi, antara lain:

- 1) Modal Saat ini penyediaan modal untuk berusaha bagi masyarakat desa Tanjung Sangalang telah terpenuhi melalui unit usaha BUMDES yaitu Budidaya Jamur Tiram
- 2) Ketrampilan Masyarakat Desa Tanjung Sangalang memiliki ketrampilan tidak hanya dalam mengolah pertanian tetapi juga dalam mengolah hasil-hasil pertanian sehingga dapat tercipta usaha baru dengan memanfaatkan BUMDES yang ada di desa tanjung sangalang
- 3) Teknologi Dengan teknologi yang sudah modern, masyarakat Desa Tanjung Sangalang dapat mengolah hasil-hasil

pertaniannya secara lebih efektif dan efisien

- 4) Komitmen pemerintah dalam mendukung berjalannya program BUMDes
- 5) Adanya kerjasama yang baik antara pemerintah daerah, ketua BUMDes, pengurus, dan anggota BUMDes
- 6) Adanya partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan sebuah modal sosial yang tidak hanya dibangun oleh suatu individu, akan tetapi terbangun dari adanya interaksi yang terjadi antar individu dalam suatu kelompok/jaringan sosial. Interaksi tersebut akan berhasil jika individu yang ada di kelompok mau melibatkan diri dan bersosialisasi dengan individu lainnya. Jaringan sosial tersebut diorganisasikan menjadi sebuah institusional yang memberikan perlakuan khusus terhadap mereka yang dibentuk oleh jaringan untuk mendapatkan modal sosial dari jaringan tersebut. Dalam strategi pengembangan BUMDes yang baik, tidak hanya menyangkutkan pengurus BUMDes saja tetapi juga ada hubungan dengan masyarakat. Masyarakat dapat berpartisipasi dan memberikan kritik atau sarannya kepada pengurus BUMDes. Dengan begitu pengurus pun dapat mengetahui penilaian yang diberikan masyarakat, atau terkait masalah dan kebutuhan masyarakat pada saat ini.

Kritik dan saran atau berbagai pendapat yang ditampung oleh pengurus lalu disampaikan pada saat

rapat. Hal inilah yang nantinya akan membawa pengurus BUMDes pada sebuah perubahan, dimana akan dilakukan perbaikan pada setiap kegiatan yang membutuhkan pembenahan. Dari adanya partisipasi masyarakat yang berupa penyampaian kritik/saran juga termasuk pada tindakan proaktif. Inti utama dari perilaku proaktif ini yaitu individu memiliki tindakan aktif dan kreatif. Dalam hal ini, individu pada suatu jaringan sosial akan melibatkan dirinya dengan perilaku secara aktif dan berinisiatif untuk memberikan sesuatu yang inovatif terhadap aktivitas yang ada di jejaring tersebut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program Budidaya Jamur Tiram didesa Tanjung Sangalang, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tanjung Sangalang melalui program membudidayakan jamur tiram telah berhasil dikelola oleh masyarakat, perekonomian masyarakat juga mengalami peningkatan, masyarakat mempunyai pendapatan dan lapangan pekerjaan melalui program yang dijalankan oleh BUMDes. Masyarakat diberi kesempatan untuk mengembangkan

sumberdaya alam yang ada didesa Tanjung Sangalang.

2. Faktor pendukung yang membuat BUMDes berhasil adalah tidak lepas dari dukungan pemerintah desa, dimana pemerintah desa memberikan dana untuk BUMDes sehingga BUMDes mampu menjalankan program program yang ada, kemudian sumberdaya alam yang mendukung juga merupakan faktor berhasilnya BUMDes yang ada didesa Tanjung sangalang.

*Tambak Sari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.*

- Siagian P.S (2007). *Administrasi Pembangunan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*. Cetakan ke 16, Bandung: Alfabeta.
- T. Taufik (2014), *Pengelolaan Keuangan Negara Dalam Sistem Keuangan Negara Republik Indonesia*, Pekanbaru Baru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Anggara,S, Sumatri,Ii. (2016). *Administrasi Pembangunan*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Delianov.(1995). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta Raja Grafindo Utama.
- Kartono, Kartini. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada;
- Miles dan Huberman (1992). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Mintzberg, (1973) *Teori, Kepemimpinan dalam Manajemen,Thoha Miftah*. Cetakan ke 17 juni 2013, Jakarta
- Moleong (2011), *Metode Penelitian Kualitatif cetakan ke 32*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Rismawati. (2008). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, Minapolitan Desa*